

NANYANG

~ NEWSLETTER ~



Kepala Sekolah, staff dan guru pada acara Mooncake Festival 2015

TANGGAL PENTING

LIBUR HARI RAYA IMLEK

8 - 15 Februari 2016

16 & 23 Februari 2016

(Dispensasi Masuk Sekolah Jam 09.00 WIB)

LIBUR HARI RAYA NYEPI

9 Maret 2016

UJIAN MID SEMESTER

SD - SMP - SMA

21 - 24 Maret 2016

LIBUR WAFAT YESUS KRISTUS

25 - 26 Maret 2016



MOU dengan MEITOKU GIJUKU
Junior & Senior High School Jepang



MOU dengan YOUCHANG JH Taiwan

Sambutan Redaksi

Selamat Bertemu di edisi Perdana *Nanyang Newsletter*

Nanyang Newsletter merupakan media penyampaian informasi dan sarana komunikasi antara pihak manajemen sekolah, orang tua murid, guru dan murid.

Edisi perdana ini menampilkan beberapa foto kegiatan sekolah semester pertama tahun ajaran 2015-2016.

Sehubungan dengan edisi perdana ini terbit menjelang perayaan Tahun Baru Imlek yang dirayakan oleh Warga Tionghoa, disini kami sajikan artikel tentang "Asal Mula Ang Pao". Tak kalah menarik adalah artikel inspiratif yang semoga bermanfaat bagi para orang tua.

Selamat membaca, kami nantikan sumbangan artikel dan masukan dari pembaca sekalian.

Selamat Tahun Baru Imlek 2567.

(恭喜发财 - 万事如意 - 身体健康)

Semoga senantiasa diberi kesehatan, damai sejahtera dan kesuksesan.

Ir. Lindawaty Roesli, M.Pd.
(Penanggung Jawab Redaksi / Kepala Sekolah)



NANYANG ~ NEWSLETTER ~

PENANGGUNG JAWAB
Ir. Lindawaty Roesli, M.Pd.

PEMIMPIN REDAKSI
Jenny, S.Kom., B.A.

EDITOR
Winda V. Silalahi, S.Pd.

FOTOGRAFER
Jeffrey
Koq Chang

DESAIN & TATA LETAK
Fendy Caiden

ALAMAT REDAKSI
JL. Abdullah Lubis No.15
Telp. 061 - 4534328



Aktivitas Sekolah



Pelantikan Anggota baru (Siaga) Gudep 08999-081000 pangkalan sekolah Nanyang Zhi Hui



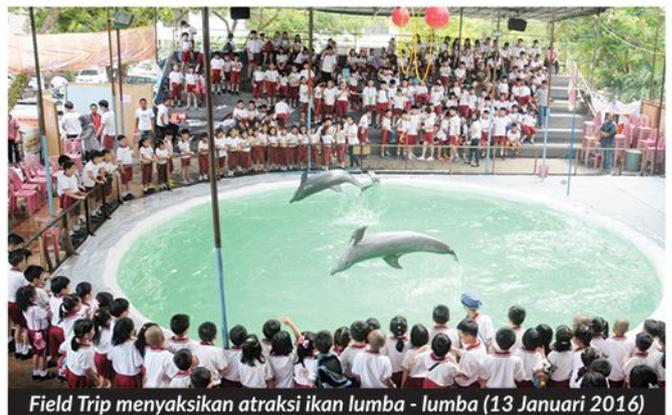
Pantai Cemara Kembar (6 Desember 2015)

FIELDTRIP MENDATANG

TK
Gramedia

SD
Kantor Pos, Rahmat Gallery, Bank BCA

SMP - SMA
Ladang Padi



Field Trip menyaksikan atraksi ikan lumba - lumba (13 Januari 2016)



Perayaan hari guru pada 25 November 2015



Membasuh kaki Ibu pada Perayaan hari Ibu (11 Desember 2015)



Perayaan hari Natal (12 Desember 2015)

ASAL MULA **ANGPAO**

Di kalangan rakyat Tionghoa banyak terdapat kebiasaan atau tradisi dalam menyambut datangnya tahun baru (Imlek), dan diwariskan secara turun-temurun, salah satunya adalah angpao.

SEJAK lama, warna merah melambangkan kebaikan dan kesejahteraan di dalam kebudayaan Tionghoa. Warna merah menunjukkan kegembiraan, semangat yang pada akhirnya akan membawa nasib baik.

Angpao sendiri adalah dialek Hokkian, arti harfiahnya adalah bungkus/amplop merah. Sebenarnya, tradisi memberikan angpao sendiri bukan hanya monopoli tahun baru Imlek, melainkan di dalam peristiwa apa saja yang melambangkan kegembiraan seperti pernikahan, ulang tahun, masuk rumah baru dan lain-lain, angpao juga akan

ditemukan.

Angpao pada tahun baru Imlek mempunyai istilah khusus yaitu "Ya Sui", yang artinya hadiah yang diberikan untuk anak-anak berkaitan dengan pertambahan umur/pergantian tahun. Di zaman dahulu hadiah ini biasanya berupa manisan, permen dan makanan. Untuk selanjutnya, karena perkembangan zaman, orang tua merasa lebih mudah memberikan uang dan membiarkan anak-anak memutuskan hadiah apa yang akan mereka beli.

Tradisi memberikan uang sebagai hadiah Ya Sui ini



muncul sekitar zaman Ming dan Qing. Dalam satu literatur mengenai Ya Sui Qian dituliskan bahwa anak-anak menggunakan uang untuk membeli petasan, manisan. Tindakan ini juga meningkatkan peredaran uang dan perputaran roda ekonomi

di Tiongkok di zaman tersebut.

(Sumber : www.asalusulbudayationghoa.blogspot.co.id)

Kisah **NYATA**

"Pria Ini Hadiri Rapat Orangtua Murid, Berpakaian Lusuah, Namun Ucapannya Bikin Semua Orang Malu"



TEPAT pukul 7 malam, para orangtua murid mulai masuk ke dalam ruangan kelas di sebuah sekolah. Beberapa orangtua terlihat bersikap penuh sopan santun, beberapa terlihat bersikap sombong, dan beberapa terlihat sangat berhati-hati.

Pada saat guru sudah menutup pintu dan mulai berbicara, pintu yang baru saja ditutup itu terbuka kembali perlahan-lahan. Seorang pria paruh baya dengan pakaian kotor penuh dengan debu muncul. Dengan wajah yang tersenyum dia meminta maaf karena datang terlambat.

Kehadirannya menarik perhatian orangtua murid lainnya. Dia mengenakan pakaian kerja yang sudah luntur serta penuh bercak cat. Celananya pekat dengan debu dan sepatu boot-nya penuh dengan lumpur. Dia kelihatan seperti baru pulang dari kerja bangunan.

"Permisi, Bapak siapa?" tanya si guru.

"Saya ayahnya Aminudin," jawab pria tersebut.

Guru itu terlihat kaget, tapi segera meminta pria itu menandatangani buku kehadiran.

Namun, dengan kepala yang tertunduk pria tersebut berkata, "Maaf, Pak Guru, saya tidak dapat membaca dan menulis..."

Mendengar hal tersebut, para orangtua yang hadir pun mulai berbisik-bisik, bahkan ada yang sampai menertawakannya.

"Tidak apa-apa, saya yang akan membantu Bapak tanda tangan," jawab si guru.

Kemudian guru tersebut mulai menjelaskan bahwa tujuan diadakannya rapat ini adalah agar setiap orangtua dapat saling berbagi pengalaman tentang cara mendidik anak serta kesannya selama mendidik anak.

Ada 2-3 orangtua murid yang membagikan pengalaman mereka. Ada yang mendidik anak mereka dengan ketat supaya mau mengerjakan PR. Ada juga yang membantu anak-anak mereka dengan

mencarikan guru les tambahan dan sebagainya.

Setelah mendengar beberapa pengalaman orangtua, si guru pun meminta ayah dari Aminudin untuk berbagi pengalamannya. Sebelum pria tersebut memulai ceritanya, si guru terlebih dahulu menceritakan sedikit mengenai Aminudin.

"Aminudin adalah seorang murid teladan dengan nilai terbagus di kelas. Pelajaran matematika selalu beroleh nilai terbaik. Ia tidak pernah terlambat, selalu bersikap baik terhadap teman-temannya. Mari sama-sama kita dengarkan bagaimana ayah dari Aminudin mendidik anaknya," ujar si guru.

Tidak sedikit orangtua yang hadir tampak kaget. Bapak yang tidak terpelajar ini mempunyai anak yang hebat. Ayah Aminudin dengan agak sedikit canggung mulai berjalan ke depan. Ia sedikit tertunduk, tidak begitu berani menatap mata para hadirin.

"Saya hanya suka melihat anak saya mengerjakan PR-nya. Setiap kali pulang kerja, tidak peduli seberapa capeknya, saya pasti akan duduk di sampingnya untuk melihatnya mengerjakan PR yang ada," ujar pria tersebut.

"Suatu hari, anak saya bertanya kepada saya, 'Ayah, setiap hari melihat saya mengerjakan PR, apa Ayah mengerti apa yang saya kerjakan?' 'Ayah tidak mengerti' jawab saya.

"Kemudian anak saya bertanya lagi, 'Ayah, jika Ayah tidak mengerti bagaimana Ayah tahu saya mengerjakannya dengan benar atau tidak?' Saya pun menjawab, 'Jika kamu mengerjakannya dengan cepat, maka Ayah tahu bahwa soal ini

sangat mudah. Jika kamu menyalakan kipas angin, mengambil minum, maka Ayah tahu bahwa soal tersebut susah.'

"Saya seorang buruh bangunan. Suatu kali saya mengangkat wajah dan melihat bangunan tinggi yang saya bangun, saya lalu bertanya kepada anak saya, 'Apakah kamu mau tinggal di rumah yang tinggi, yang besar, rumah yang indah? Mengendarai mobil bagus?' Anak saya menganggukkan kepalanya. Maka saya katakan kepadanya, 'Oleh karena itu kamu harus belajar dengan baik.'

"Saya tidak sekolah, tidak dapat membaca dan menulis, saya tidak tahu bagaimana cara-cara hebat mendidik anak. Saya hanya suka bercakap-cakap dengan anak saya. Anak saya senang jongkok di samping saya pada saat saya bekerja. Saya tidak memberikan uang jajan kepadanya, ia tidak bermain internet juga tidak belanja macam-macam. Dia sering di rumah membantu saya mencuci pakaian," tutup si pria tersebut.

Setelah selesai berbicara, dia membungkuk untuk memberikan hormat kepada sang guru! Orangtua murid lainnya terpaku tak bergeming. Hati mereka sangat tersentuh oleh perkataannya. Pria ini, meskipun tidak mempunyai pendidikan yang tinggi dan tidak dalam keadaan ekonomi yang cukup, tetapi sangat hormat kepada guru. Dia juga senang menemani anaknya. Ini adalah caranya sehingga dia berhasil dalam mendidik anak!

(Sumber: www.lensaberita.net)